

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah kegiatan dimana keuangan jangka panjang diperjual-belikan berbentuk modal sendiri atau berbentuk hutang, yang diterbitkan pemerintah atau swasta. Pasar modal juga sedang berkembang yang dalam perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi makro ekonomi. Pengaruh pada makro ekonomi ini tidak melibatkan pada kinerja di sebuah perusahaan secara singkat tetapi perlahan dan jangka waktu yang panjang. Adapun perubahan makro ekonomi yang lebih cepat untuk bereaksi maka harga saham akan terpengaruh dengan seketika. Harga saham juga selalu cepat untuk menyesuaikan diri pada perubahan variable makro ekonomi. Pasar modal banyak peran penting diberbagai perekonomian di negara yaitu bisa menjalankan dua fungsi sekaligus, sebagai pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan, dalam kegiatan ini perusahaan bisa mendapatkan dana dengan mudah dari investor. Dana yang dihasilkan dapat digunakan untuk ekspansi, pengembangan usaha, penambahan modal di dalam perusahaan. Maka dari itu sebagian Masyarakat dan para Investor bisa mendapatkan dana yang sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko. Sebagian besar investor, sebelum melakukan investasi selalu memperhatikan hal terpenting yaitu tingkat likuiditas suatu efek

Pada dasarnya aktivitas investor dipasar modal ini salah satu unsur yang tidak dapat terpisahkan, karena adanya informasi yang relevan, maka dari itu para investor memiliki gambaran khusus menangani *risk* dan *return* dari suatu sekuritas untuk menentukan keputusan dan strategi investasi untuk meningkatkan pengembalian yang maksimal. Pada dasarnya didalam pasar modal, ada informasi yang tidak dapat dipisahkan yaitu lingkungan ekonomi atau non-ekonomi. Bursa saham mendapatkan peran penting pada kegiatan ekonomi, sehingga bursa saham semakin sensitif terhadap peristiwa disekitarnya. Pada dasarnya lingkungan non-ekonomi tidak berpengaruh langsung pada dinamika pasar modal sehingga tidak dapat dipisahkan dari aktivitas

bursa saham. Lingkungan non-ekonomi seperti isu hak asasi manusia, kepedulian terhadap lingkungan dan berbagai peristiwa covid-19 itu sering menjadi sasaran utama pemicu adanya fluktuasi pada harga saham di bursa efek seluruh dunia. Sehingga bursa semakin sensitif terhadap berbagai peristiwa disekitarnya meskipun itu berkaitan atau tidak, maka dari itu pentingnya peran bursa saham untuk kegiatan isu ekonomi.

Koronavirus atau Coronavirus (virus korona atau virus Corona) adalah virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Dan penyakit corona ini (Covid-19) penyakit yang penularannya sangat cepat, terutama melalui droplet (percikan air liur) yang terinfeksi saat seseorang batuk, bersin atau menghembuskan nafas, karena droplet ini virus yang tidak bisa bertahan lama di udara.

Pada manusia, gejala umum saat seseorang terpapar Coronavirus yaitu seperti gangguan pada pernapasan bisa ringan atau berat, kemudian seperti batuk, pilek, pusing, demam, rasa tidak nyaman pada tubuh dan hilangnya indra rasa atau penciuman dan beberapa bentuk penyakit seperti SARS, MERS, dan Covid-19 sifatnya lebih mematikan. Virus ini terdeteksi pertama kali di Wuhan China, dan menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia. Covid sendiri memasuki wilayah Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, pada saat itu masih sedikit orang yang terpapar oleh virus. Tetapi belum ada vaksin atau obat antivirus untuk mencegah atau mengobati infeksi coronavirus pada manusia.

Pada Pasar Modal juga telah menghadapi beberapa tantangan pada pandemic virus Corona ini (Covid-19) pada tahun 2020. Perhitungan Pasar Modal juga bisa beradaptasi dan terus berusaha selalu menjawab kebutuhan pasar. Ada sebanyak 51 perusahaan yang masuk ke pasar modal melalui BEI (Bursa Efek Indonesia) sampai tanggal 30 Desember 2020, perusahaan-perusahaan ini telah melakukan penawaran saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO), hal tersebut Indonesia sebagai bursa dengan jumlah IPO terbanyak di wilayah ASEAN, tetapi jumlah IPO pada tahun 2020 ini sangat kecil, dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 55 perusahaan.

BEI juga telah mendata semua peningkatan dan aktivitas pada perdagangan. Terlihat pada rata-rata perdagan yang berkembang hingga 32% menjadi 619.000 kali per hari pada bulan November 2020, sehingga likuiditas perdaganga pada BEI lebih tinggi diantara bursa-bursa yang lain pada wilayah ASEAN. Jumlah pada investor juga meningkat sebesar 53% menjadi 1,68 juta *Single Investor Identification* (SID) selama tahun 2020.

Adapun penurunan penjualan saat adanya pandemi Covid-19 ini. Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk ( BRI) yang mengalami penurunan penjualan sampai dengan 88%. Badan Pusat Statistic juga mengumumkan bahwa perkembangan ekonomi di Indonesia selama covid-19 tahun 2020 mengalami kontraksi minus sampai 2,07%. BPS juga memberitahukan bahwa angka inflansi selama tahun 2020 hanya di angka 1,68 %, dan merupakan angka terendah sepanjang BPS. Covid-19 juga mengakibatkan melemahnya rupiah , data dari Bank Indonesia selama tahun 2020 ini nilai tukar Rupiah melemah hingga 2,66% atau Rp 14.525 per dolar Amerika Serikat. Dapat diketahui Rupiah sempat mengalami tekanan mencapai Rp 16.575 per dolar AS pada 23 Maret 2020 atau awal masuknya virus korona ke Indonesia. Kemudia adanya penutupan pada perdagangan karena IHSG menurun sampai dengan 57,1 poin. Indeks saham LQ45 juga melemah hingga 1,13%.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah reaksi pasar secara signifikan yang dipengaruhi oleh peristiwa Pandemi Corona 2020?
2. Adakah perbedaan rata-rata *Abnormal Return* sebelum dan setelah adanya wabah Corona 2020?
3. Adakah perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan setelah adanya wabah Corona 2020?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah terdapat reaksi pasar secara signifikan yang dipengaruhi oleh adanya wabah Corona 2020.
2. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* sebelum dan setelah adanya wabah Corona 2020.
3. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan setelah adanya wabah Corona 2020.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain:

#### a) Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca mengenai pasar modal khususnya mengenai studi peristiwa (*event study*) terhadap peristiwa covid-19 di tahun 2020 dan dapat menambah referensi bukti empiris tentang studi peristiwa di pasar modal.

#### b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi bagi investor dan pelaku pasar modal lainnya mengenai tingkat *trading volume activity*, dan tingkat *abnormal return* saham yang diperdagangkan di sekitar peristiwa wabah corona 2020, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam analisis investasi di pasar modal terhadap informasi serupa yang akan terjadi di kemudian hari guna memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang maksimal.

